

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang, bisa dilihat dari semakin banyaknya berdiri usaha-usaha baru yang didirikan oleh masyarakat. Salah satu aspek penting pada suatu perusahaan adalah sistem pengendalian intern, karena suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sistem pengendalian intern yang baik.

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi persaingan akan dapat terus bertahan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Kegiatan penjualan baik tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal.

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi perusahaan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong agar dipenuhinya

kebijaksanaan akuntansi pada penjualan kredit untuk meningkatkan pengendalian intern dalam suatu perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Pengendalian internal merupakan alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian, baik langsung maupun yang tidak langsung. Pengendalian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana dan kemudian hasil dari pengawasan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindakan perbaikan.

Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimal profit.

Piutang adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan.

Piutang mampu menghasilkan laporan atas laba yang diperoleh setiap perusahaan, baik itu sebagai piutang lancar maupun piutang tidak lancar. Perusahaan yang mengalami inflasi biasanya memiliki piutang yang lancar dan besar, penerimaan piutang secara lancar akan menimbulkan laba yang stabil di setiap laporan keuangan. Biasanya piutang akan muncul apabila setiap pelanggan mulai membayar hutangnya kepada perusahaan dan bagi perusahaan hutang yang dibayar akan dicatat sebagai piutang.

Pengendalian intern piutang adalah salah satu cara yang perusahaan lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang ini diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih tersebut.

Dalam usaha mencapai tujuannya, maka pihak perusahaan melakukan aktivitas yang lazim disebut dengan aktivitas penjualan. Dari aktivitas penjualan ini memperoleh keuntungan yang digunakan demi kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan kegiatan operasional. Dari aktivitas penjualan tunai perusahaan langsung dapat pembayaran tunai dari penjualan kredit akan timbul piutang.

Strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk menarik konsumen, salah satunya adalah dengan cara menjual produk secara kredit. Melalui penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan secara tidak langsung (piutang). Sehingga perusahaan mendapatkan sebuah risiko mengenai kepastian pembayaran yang akan dilakukan dikemudian hari. Adanya piutang dalam kegiatan perusahaan memungkinkan terjadinya keadaan dimana piutang tersebut tidak dilunasi (bad debt).

Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya.

Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa untuk jangka waktu tertentu maka dikatakan perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Secara otomatis dana perusahaan tertahan pada konsumen, dan mengurangi pendanaan dalam perusahaan. Adanya piutang berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang. Oleh karena adanya manfaat (dalam bentuk diterimanya uang tunai, aset lain atau jasa) yang diharapkan dapat diperoleh di masa datang maka piutang dianggap sebagai aset.

Tujuan perusahaan adalah mencapai laba maksimal dengan menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin. Salah satu sumber laba adalah melalui penjualan barang dan jasa yang diproduksi perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi untuk menarik minat konsumen memilih barang yang diproduksi. Bentuk strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk menarik konsumen, salah satunya adalah dengan cara menjual produk secara kredit. Melalui penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan secara tidak langsung (piutang), namun strategi menjual secara kredit dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih atau penundaan pendapatan. Piutang dalam kegiatan perusahaan memungkinkan terjadinya keadaan

dimana piutang tersebut tidak dilunasi (bad debt).

Pengendalian intern terhadap piutang yang dilakukan PT. Nusantara Card Semesta Medan dimulai dari penerimaan order penjualan terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian kredit dan bagian inkaso telah bekerja dengan efisien.

Adapun sistem pengendalian intern atas piutang secara keseluruhan antara lain sebagai berikut :

Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari “ Fungsi Akuntansi Untuk Piutang

Pegawai yang menangani akuntansi piutang, harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang

Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang (Accounts Receivable Subsidiary Ledger)

Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (Aging Schedule).

Berdasarkan fenomena pada data objek penelitian pada PT. Nusantara Card Semesta Medan bahwa terdapat piutang tak tertagih seperti tertera pada Tabel 1.1. Sehingga dalam penelitian ini perlu dibahas bagaimana pengendalian intern piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Nusantara Card Semesta Medan tersebut. Dengan demikian sistem pengendalian intern terhadap piutang berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan dalam mencapai efektivitas.

Tabel 1.1.  
Data Penjualan Kredit, Piutang Tertagih, dan Piutang Tak Tertagih  
PT Nusantara Card Semesta Medan

No	Tahun	Jumlah Penjualan kredit (Rp)	Piutang Tertagih (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Presentase Piutang Tak Tertagih
1	2016	3.687.713.799	3.523.488.996	164.224.803	4,45 %
2	2017	4.718.081.423	4.522.909.192	195.172.231	4,14 %
3	2018	4.989.029.328	4.864.857.096	124.172.232	2,49%

**Sumber:** laporan keuangan PT. Nusantara Card Semesta Medan.

Dengan memperhatikan pentingnya peranan penerapan sistem pengendalian untuk meminimalisir jumlah piutang yang tak tertagih, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG UNTUK MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. NUSANTARA CARD SEMESTA MEDAN.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **Bagaimana pengendalian intern piutang yang dilakukan untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Nusantara Card Semesta Medan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 ?.**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: **Untuk menganalisis bagaimana pengendalian intern piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Nusantara Card Semesta Medan pada tahun 2016 sampai dengan 2018.**

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan yang Diteliti, melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen dalam hal yang berkaitan dengan pengendalian intern piutang terlebih didalam mengurangi piutang tak tertagih.
2. Bagi Pembaca, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya ilmiah yang layak dijadikan acuan serta referensi dalam melakukan studi maupun di dalam pekerjaan lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan dan memberi informasi tentang PT. Nusantara Card Semesta Medan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengendalian intern piutang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pengendalian Internal

##### 2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.

Menurut Mulyadi :

**Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijadikan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.**<sup>1</sup>

Sedangkan Pengendalian internal dalam akuntansi yang dikemukakan oleh Krimiasji adalah:

**Sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran –ukuran dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.**<sup>2</sup>

Dalam pengendalian internal menurut Standar Pofesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 319 menjelaskan bahwa:

**Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain didalam sebuah entitas yang didesain untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai mengenai tercapainya tujuan perusahaan, yaitu keandalan laporan**

---

<sup>1</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, (Salemba Empat 201), Jakarta, hal. 8.

<sup>2</sup> A Krimiasji, **Sistem Informasi Akuntansi**, Akademik Manajemen, Bandung, 2005, hal.

**keuangan, efektivitas, dan efisiensi operasi kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku .<sup>3</sup>**

Menurut Haryono pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan**
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasional.<sup>4</sup>**

Menurut Mei Hotma Mariati Munte **Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Pengendalian internal bukan hanya terdiri atas pedoman , kebijakan dan formulir namun dijalankan oleh setiap orang dari jenjang organisasi mulai dari manajemen atas, tengah , bawah bahkan sampai tingkat personnel operational .<sup>5</sup>**

### **2.1.2 Karakteristik Pengendalian Internal**

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:

- a. Tepat waktu
- b. Ekonomis
- c. Akuntabilitas
- d. Penerapan
- e. Fleksibelitas
- f. Menentukan penyebab
- g. Kelayakan

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hal. 2.

<sup>4</sup> Jusup Al Haryono, **Auditing**: BP STIE, Yogyakarta, 2001, hal. 252.

<sup>5</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan , 2016, hal. 130.

h. Masalah dengan pengendalian.

Keandalan sistem pengendalian internal harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yaitu

- a. Adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi telah disetujui oleh petugas yang berwenang
- b. Adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah dicek
- c. Adanya Pendelegasian secara fisik yang tepat termasuk penjagaan terhadap aktiva yang dimiliki
- d. Adanya verifikasi secara periodik terhadap eksistensi aktiva yang dicatat
- e. Memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan pelatihan yang cukup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing
- f. Adanya pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi pencatatan dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan.<sup>6</sup>

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Dalam mencapai tujuan dari pengendalian sistem akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal. Adapun prinsip dasar pengendalian internal tersebut meliputi:

#### 1) Pemisahan Fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi yakni untuk menghindari dan mengawasi secepatnya atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

#### 2) Prosedur Pemberian Wewenang

---

<sup>6</sup> Loc.Cit, hal. 130.

Tujuan prinsip ini yakni untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

### 3) Prosedur Dokumentasi

Dokumen yang layak, penting guna menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

### 4) Prosedur dan Pencatatan Akuntansi

Tujuan dari pengendalian ini yakni agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang kemudian dapat diteliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakannya tepat pada waktunya.

### 5) Pengawasan Fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat- alat mekanisme dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

### 6) Pemeriksaan Internal Secara Bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan aset yang betul- betul ada,menyelenggarakan rekening- rekening control dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan.

## **2.1.4 Tujuan Dan Keterbatasan Pengawasan Intern**

Pengawasan intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi

dapat dicapai. “Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan pengendalian intern organisasi adalah:

- 1) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen”.

*Mistake in judgement* (Kesalahan dalam pertimbangan) Kurangnya informasi, keterbatasan waktu atau hal-hal lain yang memaksa dapat menyebabkan manajemen melakukan pertimbangan yang buruk dalam mengambil keputusan yang akhirnya mempengaruhi pengendalian intern perusahaan.

#### 1. *Breakdowns* (Gangguan)

Gangguan yang terjadi dalam pelaksanaan pengendalian intern piutang yang telah ditetapkan bisa terjadi disebabkan personal keliru memahami atau lalai karena kelelahan. Perubahan-perubahan sementara atau yang permanen di dalam personalia, sistem atau prosedur juga dapat menimbulkan gangguan.

#### 2. *Collusion* (Kolusi)

Adanya kolusi yang dilakukan oleh beberapa orang karyawan secara sangat rapi sangat sulit dideteksi oleh sistem pengendalian intern piutang perusahaan.

#### 3. *Management override* ( Pengabaian oleh manajemen)

Pihak manajemen dapat mengabaikan untuk melaksanakan kebijaksanaan atau prosedur yang telah ditentukan untuk tujuan yang tidak sah, sehingga akan

mempengaruhi terlaksananya sistem pengendalian intern piutang perusahaan dengan baik.

#### 4. *Cost versus benefit* (Biaya lawan manfaat)

Biaya dari penyusunan dan pelaksanaan pengendalian intern piutang perusahaan hendaklah tidak melebihi manfaat yang diharapkan. Pembentukan pengendalian intern yang baik dan efektif dalam praktik bukan merupakan hal yang mudah. Tetapi, pengendalian intern pada umumnya dapat ditingkatkan mutunya meskipun keadaan kurang menguntungkan seperti jumlah karyawan yang sedikit

## 2.2 Piutang

### 2.2.1 Pengertian Piutang

Menurut Enny Pudjiastuti: **Piutang adalah proses penjualan barang hasil produksi secara kredit.**<sup>7</sup>

Piutang usaha (Account receivable) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar.

Menurut Sigit Hermawan Masyhad;

---

<sup>7</sup> Enny Pudjiastuti, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**: UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004, hal. 117.

**Piutang usaha merupakan piutang yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Batas waktu pembayaran kredit di sesuaikan dengan jangka waktu pelunasan sebagaimana teracntum dalam syarat (termin) penjualan. Misalnya syarat penjualan 3/15, n/45 maka batas akhir pembayaran adalah 45 hari setelah tanggal transaksi. Umumnya piutang dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun sehingga piutang dagang dilaporkan sebagai aktiva lancar di neraca.<sup>8</sup>**

Dalam melaksanakan penjualan barang atau jasa kepada konsumen, perusahaan dapat melakukan secara tunai atau kredit. Penjualan secara kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan kepada pelanggan atau pihak lain. Penjualan kredit sering dilakukan karena adanya beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan omset penjualan.
- 2) Dengan meningkatkan penjualan maka keuntungan diharapkan meningkat.
- 3) Dengan adanya hubungan hutang piutang, hubungan perusahaan dengan pelanggan menjadi lebih erat.

Menurut Rizal Effendi:

**“ Secara umum pengertian Piutang dapat diartikan sebagai asset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu , yang akan diterima pada masa yang akan datang “.**<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sigit Hermawan Masyad, **Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa Dan Dagang**, Jakarta, 2006, hal. 266.

<sup>9</sup> Rizal Effendi, **Accounting Principles**, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 205.

### 2.2.2 Klasifikasi Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi:

1. **Piutang Usaha (*Account Receivable*)**
2. **Piutang Wesel (*Notes Receivable*)**
3. **Piutang Lain- lain<sup>10</sup>**

#### 1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar ( *current asset*).

#### 2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu

---

<sup>10</sup> Op. Cit, hal 36



yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar, instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

### 3. Piutang Lain- lain

Piutang lain- lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada karyawan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain- lain akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Di luar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar.

#### 2.2.3 Pengakuan Kerugian atas Piutang tak Tertagih

Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang dagangan secara kredit , yang kemudian dapat diakui dengan transaksi retur penjualan , penyesuain atau pengurangan harga jual , dan pada akhirnya penagihan.

Ayat Jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit :

Piutang usaha	xxx
Penjualan	xxx

Ayat Jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai ( selama periode potongan )

Kas	xxx
Potongan Penjualan	xxx
Piutang Usaha	xxx

a. Piutang Tak Tertagih

Piutang usaha dicatat , nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar . Piutang usaha yang dilaporkan haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya Piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional , yaitu dengan menggunakan istilah akun : beban kredit macet , beban piutang ragu-ragu atau beban piutang yang tidak dapat ditagih.

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

b. Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih

Piutang yang tak tertagih merupakan bagian dari risiko kerugian pemberian kredit. Meskipun demikian secara akuntansi hal tersebut harus tetap dilaporkan dan dilakukan pencatatan untuk kepentingan manajemen dan pihak luar khususnya berkaitan dengan perpajakan. Secara akuntansi pencatatan beban piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan dua cara yaitu piutang dihapus

ketika benar-benar piutang tersebut tidak dapat ditagih atau piutang yang tak tertagih telah diantisipasi sebelumnya dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih. Ada dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih yaitu:

### **1. Metode Penghapusan Langsung**

### **2. Metode Pencadangan.<sup>11</sup>**

#### 1. Metode Penghapusan Langsung

Tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, maka jumlah kerugian piutang tidak perlu ditaksir dan dalam pembukuan tidak digunakan cadangan kerugian piutang. Metode hapus langsung sangatlah sederhana, akan tetapi metode ini tidak sesuai dengan konsep penandingan. Dengan metode hapus langsung, karena perusahaan baru mengetahui piutangnya tidak dapat ditagih setelah beberapa waktu kemudian (setelah penjualan terjadi), maka perusahaan tidak menandingan beban kredit macet ke periode dimana pendapatn terkait (penjualan) dicatat.

#### 2. Metode Pencadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (allowance) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih.

---

<sup>11</sup> Op. Cit, hal. 275.

Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu. Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang biasa terjadi , cukup besar jumlahnya. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini:

1. Kerugian Piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan ditandingkan (matched) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan .
2. Jumlah Piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening cadangan kerugian piutang .
3. Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan .

Besarnya estimasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman masa lampau mengenai jumlah piutang usaha yang macet.

## **2.3 Pengendalian Intern Piutang**

### **2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern Piutang**

Pengendalian intern terhadap piutang adalah kebijakan yang dilakukan untuk memantau dan mengawasi piutang dan transaksi yang berhubungan dengan piutang. Pengendalian intern terhadap piutang dilihat dari pemisahan tugas, masalah

otorisasi persetujuan kredit dan pengamanan, dan pencatatan yang berhubungan dengan piutang termasuk penerimaan kas atas pembayaran piutang dari pelanggan.

Pengendalian intern piutang mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern piutang perusahaan. Pengendalian ini merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas kebijaksanaan dan prosedur tertentu.

Pengendalian intern terhadap piutang dimulai dari penerimaan order penjualan terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik dan harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan serta menilai apakah bagian kredit dan bagian inkaso telah bekerja dengan efisien.

### **2.3.2 Unsur-unsur Pengendalian Intern Piutang**

Pengendalian intern diciptakan oleh manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi, mendorong dipandunya kebijakan manajemen dan menjamin keandalan akuntansi.

**Unsur pokok sistem pengendalian intern adalah 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya 3) Praktik yang**

**sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.<sup>12</sup>**

Ikatan Akuntan Indonesia “Menyatakan komponen- komponen pengendalian intern adalah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan”.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup berikut ini:

- a) Integritas dan nilai etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e) Struktur organisasi
- f) Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran Resiko.

Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan

---

<sup>12</sup> Hamonangan Justinus Gultom, **Pengendalian Intern Terhadap Piutang**, Medan, Jurnal ISSN, Vol.5. No. 1, Mei 2016.

pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.

### 4. Informasi Dan Komunikasi

Infomasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji di dalam laporan keuangan.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personal yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih

tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi.

## 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan atau menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

### **2.3.3 Prosedur Pengendalian Intern Piutang**

Prosedur pengendalian piutang adalah kebijakan dan prosedur sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian piutang dan sistem akuntansi piutang yang telah diciptakan oleh manajemen untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai. Prosedur pengendalian piutang dapat diintegrasikan dalam komponen lingkungan pengendalian piutang dan sistem akuntansi piutang. Secara umum prosedur pengendalian dapat dikelompokkan ke dalam prosedur pengendalian berkaitan dengan: otorisasi atas transaksi penjualan kredit, pemisahan tugas dan wewenang yang berhubungan dengan pengelolaan piutang, perancangan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu pengendalian piutang dan pengecekan atas pelaksanaan pengelolaan piutang.

#### 1. Otorisasi atas transaksi penjualan kredit



Aktivitas pengendalian yang baik mengharuskan setiap transaksi harus di otorisasi oleh pihak yang berwenang. Prosedur otorisasi merupakan pengendalian yang memastikan bahwa karyawan perusahaan hanya memproses transaksi yang sah dalam ruang lingkup otorisasi yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari otorisasi transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Otorisasi dapat bersifat umum atau khusus, disebut sebagai prosedur otorisasi umum apabila pihak manajemen dapat memberi otorisasi pada pegawai untuk menangani transaksi rutin tanpa persetujuan khusus. Sedangkan otorisasi khusus dilakukan oleh pihak manajemen untuk menangani beberapa aktivitas atau transaksi tertentu yang terjadi karena keadaan khusus. Oleh karena itu pihak manajemen harus memiliki kebijakan tertulis baik mengenai otorisasi khusus maupun umum, untuk semua jenis transaksi.

## 2. Pemisahan tugas dan wewenang

Aktivitas pengendalian yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Tugas harus dipisahkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan usaha untuk menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan tugas oleh orang-orang terkait. Pemisahan tugas yang efektif dicapai ketika fungsi-fungsi berikut ini dipisahkan:

- a) Otorisasi: Menyetujui transaksi dan keputusan.
- b) Pencatatan: Mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan seperti jurnal, buku besar, dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi serta mempersiapkan laporan kinerja.

c) Penyimpanan: Menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan, menulis cek atas rekening bank organisasi.

Apabila dua dari ketiga fungsi tersebut merupakan tanggung jawab satu orang, maka akan muncul masalah. Oleh karena itu, pemisahan tugas mempunyai peranan penting dalam aktivitas pengendalian.

### 3. Perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai

Perancangan dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Bentuk dan isinya harus dijaga agar tetap sesederhana mungkin untuk mendukung pencatatan yang efisien, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan serta verifikasi. Dokumen-dokumen yang mengawali sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen-dokumen yang dipergunakan untuk memindahkan asset ke orang lain, harus memiliki ruang untuk tanda tangan pihak penerima asset. Dalam rangka mengurangi kesempatan penggunaan dokumen untuk penipuan, dokumen harus diberikan nomor urut yang telah dicetak lebih dahulu, agar setiap dokumen dapat dipertanggung jawabkan. Jejak audit yang baik memfasilitasi pelacakan ke setiap transaksi melalui sistem, perbaikan kesalahan, dan verifikasi output sistem.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang di peroleh dari PT. Nusantara Card Semesta Medan untuk diinterpretasikan dan dianalisis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan jumlah piutang dan piutang tak tertagih.

#### **3.2. Objek Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengendalian intern piutang pada PT. Nusantara Card Semesta Medan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui apakah pengendalian intern piutang pada PT. Nusantara Card Semesta Medan telah dilaksanakan dengan baik untuk tujuan mengurangi piutang tidak tertagih pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualiiitatif yaitu sebagai pemecah masalah yang dinyatakan dalam bentuk data yang terdiri dari non angka .

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama dalam hal ini adalah PT. Nusantara Card Semesta Medan, yang mana data tersebut masih perlu diolah oleh peneliti dari hasil pengamatan langsung baik dari objek maupun subjek penelitian tersebut yang akan di jadikan sebagai bahan informasi penulisan skripsi. Metode pengumpulan data yaitu wawancara .

### 2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh oleh penulis dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi lembaga, sejarah perusahaan, kegiatan perusahaan, serta teori-teori tentang analisis pengendalian internal piutang dari berbagai sumber. Metode pengumpulan data yaitu Dokumentasi .

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data , biasanya suatu metode penelitian atau lebih dipilih untuk mengumpulkan data yang diperlukan . Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulih dalam penelitian ini adalah :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung ( Berkomunikasi langsung ) dengan responden . Teknik Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada responden untuk memperoleh informasi yang diharapkan .

## 2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan meneliti, mengumpulkan, serta menganalisa dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini . Data yang diperoleh penulis dengan metode pengumpulan data ini yaitu Ikhtisar Piutang Usaha Tahun 2016-2018 .

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode komparatif. Metode komparatif adalah suatu metode yang membandingkan unsur-unsur pengendalian intern penjualan kredit secara teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan di PT.Nusantara Card Semesta Medan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran umum situasi tempat penelitian berdasarkan bahan yang sudah didapat dari wawancara dan dokumen yang ada serta mengadakan pendekatan dengan responden.
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian intern penjualan kredit selama ini yang telah diterapkan.
3. Melakukan tahap analisis pengendalian intern penjualan kredit yang ada pada PT.Nusantara Card Semesta Medan khususnya yang berkaitan dengan Komponen-

komponen pengendalian intern penjualan kredit yang berdasarkan data-data yang diperoleh.

4. Peneliti menarik kesimpulan atas uraian yang telah dilakukan.
5. Langkah akhir adalah memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat diperbaiki.